

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA
BAGI SISWA *SLOW LEARNERS* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 343
KUBANGAN TOMPEK BATAHAN**



SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

HERLINA YUSROH NST
NIM. 1920500184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU BAHASA INDONESIA
BAGI SISWA *SLOW LEARNERS* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 343
KUBANGAN TOMPEK BATAHAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
Oleh

**HERLINA YUSROH NST
NIM. 1920500184**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Herlina Yusroh Nst

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Herlina Yusroh Nst yang berjudul: Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

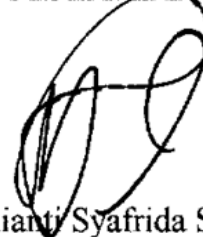
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A
NIP.19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herlina Yusroh Nst
Nim : 1920500184
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-5
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Herlina Yusroh Nst
NIM. 1920500184

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herlina Yusroh Nst
Nim : 19 205 00184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan”, beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan), dengan hak bebas royalti non eksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



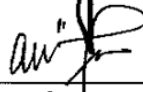

Padangsidempuan, 21 November 2023
Pembuat Pernyataan,



Herlina Yusroh Nst
19 205 00184

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Herlina Yusroh Nst
NIM : 19 205 00184
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa
Slow Learner dalam Meningkatkan Hasil Belajar di
Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahma Hayati Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Anita Angraini Lubis, M.Hum.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Asriana Harahap, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 November 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81 /A
IPK : 3.81
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa
Slow Learner dalam Meningkatkan Hasil Belajar di
Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

Nama : Herlina Yusroh Nst
NIM : 1920500184
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023



Dr. Lukman Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Herlina Yusroh Nst
Nim : 1920500184
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learners* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

Penelitian Skripsi ini mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan. Permasalahan yang terjadi di antaranya terdapat beberapa siswa yang cara belajarnya lambat dari teman sekelasnya, IQ anak yang relatif rendah dan kurangnya pemantauan dari kedua orang tuanya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran belajar bagi anak *slow learner* dan juga mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak yang *slow learner*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran belajar anak yang *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek batahan, bagaimana strategi guru bahasa Indonesia dalam menghadapi anak *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek batahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran belajar anak yang *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek batahan, mengetahui strategi guru dalam menghadapi anak *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek batahan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yakni Ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku wali kelas dan guru bahasa Indonesia IVA, dan Siswa *Slow Learner* (Lambat Belajar) di kelas IVA. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan kemudahan melalui gambaran yakni dapat menerima materi pelajaran, mengulang pembelajaran di rumah dan mengerjakan tugas. Adapun strategi guru dalam menyelesaikan masalah anak *slow learner* yakni menerapkan metode bervariasi, belajar sambil bermain, memilihkan tempat duduk yang tepat, memilih teman sebangku yang cerdas dan penolong, memotivasi anak bersungguh-sungguh dalam belajar dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Adanya usaha yang diberikan oleh ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak yang besar terhadap siswa yang *slow learner*. Perubahan yang dilalui siswa *slow learner* dapat dijadikan sebagai pelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam menghadapi anak *slow learner*.

Kata Kunci: Guru Bahasa Indonesia, Anak *Slow Learner*

ABSTRACT

Name : Herlina Yusroh Nst
Number : 1920500184
Program Study : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Indonesian Teacher Learning Strategies for Students
Slow Learner in Improving Learning Outcomes in Schools
National Fundamentals 343 Kungan Tompek Batahan

This thesis research examines Indonesian Language Teachers' Learning Strategies for Slow Learner Students in Improving Learning Outcomes at State Elementary School 343 Kungan Tompek Batahan. The problems that occur include some students learning slower than their classmates, children's IQ being relatively low and lack of monitoring by their parents. So this research aims to find out the picture of learning for slow learner children and also find out what strategies are used by teachers in dealing with slow learner children

The formulation of the research problem is what is the picture of slow learner children's learning at the 343 Kubangan Tompek Batahan state elementary school, what are the strategies of Indonesian language teachers in dealing with slow learner children at the 343 Kubangan Tompek Batahan state elementary school. This research aims to find out the learning picture of slow learner children at the 343 Kubangan Tompek Batahan state elementary school, to find out the teacher's strategy in dealing with slow learner children at the 343 Kubangan Tompek Batahan state elementary school.

This type of research is field research with a qualitative approach. The subjects in this research were Mrs. Waliyah Mursida S.Pd as the homeroom teacher and IVA Indonesian language teacher, and Slow Learner Students in class IVA. By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation.

The results of this research show that students find it easy through images, namely being able to receive learning material, repeat learning at home and do assignments. The teacher's strategy in solving the problem of slow learner children is applying varied methods, learning while playing, choosing the right seat, choosing intelligent and helpful desk mates, motivating children to be serious about learning and using the right learning media. The efforts made by Mrs. Waliyah Mursida S.Pd as an Indonesian language teacher can have a big impact on students who are slow learners. The changes that slow learner students go through can be used as lessons and can be used as a reference in dealing with slow learner children.

Keywords: *Indonesian Language Teacher, Slow Learner Children*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul **Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kata kesalahan dan kekhilafan, peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghormatan yang kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar selaku dosen pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan tulus membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi peneliti.
4. Bapak kasubbag Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang senantiasa membantu peneliti.

5. Bapak dan Ibu dosen seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai/staf yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.
7. Teristimewa Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda Muhammad Yusri Nst dan Ibunda Dasminar tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberi doa, semangat, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga Ananda selalu tegar menjalani setiap rintangan.
8. Kakak dan adik tercinta (Rini, Rendi, Risa, Asila) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Maizarni, S.Pd selaku kepala SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dan Ibu Waliyah Mursida Selaku Guru Bahasa Indonesia beserta Wali Kelas IVA, tak lupa juga kepada seluruh guru-guru yang sudah memberi izin dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menasehati dan teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi PGMI 1-5 angkatan 2019 yang tidak dituliskan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidimpuan, Desember 2023

Penulis

Herlina Yusroh Nst
1920500184

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Pengertian Pembelajaran	15
c. Jenis-jenis Strategi Belajar	18
d. Kegiatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran	20
2. Anak Lamban Belajar.....	22
a. Pengertian Anak Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>)	23
b. Ciri-ciri Anak <i>Slow Learner</i>	27
c. Indikator Anak <i>Slow Learner</i>	30
d. Faktor Penyebab Anak <i>Slow Learner</i>	32
e. Masalah Yang Dihadapi Anak <i>Slow Learner</i>	36
f. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak <i>Slow Learner</i>	37
g. Teori Untuk Anak <i>Slow Learner</i>	39
3. Hasil belajar.....	41

a. Pengertian Hasil Belajar.....	41
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	41
B. Penelitian yang Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Gambaran Belajar Anak <i>Slow Learner</i>	60
2. Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak <i>Slow Learner</i>	65
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas, dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan belajar mengajar ini selain bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia. Dalam mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memiliki atau menggunakan strategi agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

¹ Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., ... & Saswati, R. (2022). Strategi Pembelajaran. TOHAR MEDIA.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, Tujuan pendidikan atau pengajaran pada hakekatnya adalah diperoleh untuk membentuk perubahan tingkah laku baru pada diri siswa. Baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, meskipun demikian perlu disadari bahwa perubahan tingkah laku tidak hanya dihasilkan oleh karena kematangan, dan faktor lain di luar individu atau faktor lingkungan.

Strategi dalam konteks pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif.

Guru pada hakekatnya merupakan salah satu komponen pendidikan sangat penting. Guru adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat dilakukan oleh suatu badan tanpa syarat-syarat khusus yang mendukung pelaksanaan pekerjaan tersebut. Mereka harus memiliki karakter yang baik, pengetahuan dan ilmu yang luas, kompetensi dan kualifikasi sebagai pendidik. Oleh karena itu, menjadi guru atau pendidik tidak semudah yang kita bayangkan. Tugas mereka tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga mendidik, membimbing dan memberdayakan mereka, memotivasi mereka untuk menjadi orang sukses yang baik.² Oleh sebab itu, sebagai seorang guru ataupun calon guru kedepannya, kita harus memahami betul hakikat dan kedudukan, juga kompetensi ataupun kode etik dari seorang guru agar kita

² H Syarifuddin, Hakikat pendidik. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2021, 5.1: 26-33.

dapat menjadi guru yang profesional. Penjabaran pada bagian sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam membantu kita dalam mengembangkan diri agar dapat menjadi guru yang profesional.³

Pada hakikatnya mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan dan merancang proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif sehingga memiliki kompetensi yang diharapkan. Hal terpenting dalam proses pembelajaran bukan hanya memfokuskan hasil, melainkan juga ada proses. Artinya, Guru perlu menilai dan mengevaluasi usaha siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di samping hasil ujiannya. Jadi, guru perlu memberikan penilaian bukan hanya kepada pengetahuan yang dimiliki murid saja, tetapi juga terhadap sikap dan keterampilan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru dihadapkan pada sejumlah karakteristik siswa. Secara garis besar guru dihadapkan pada tiga jenis siswa. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa mengalami kesulitan, ada siswa yang berada pada taraf sedang dan ada pula siswa yang justru mengalami untuk memahami pelajaran. Adapun pada kelas tingkat dasar baik itu di SD/MI pada pembelajaran tidak semua siswa bisa berjalan lancar untuk menerima pembelajaran, karena tiap siswa Sekolah Dasar pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah menerima pelajaran dan

³ Jannah, W. *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru* (2021) hlm. 6

⁴ Syafriyanto, M.Pd dan Maulana Arafat Lubis, M.Pd, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 1.

ada juga peserta didik yang merasa kesulitan untuk menerima pelajaran. Ada peserta didik yang memiliki nilai bagus dan ada juga peserta didik yang memiliki nilai yang kurang bagus. Hambatan-hambatan dalam dunia pendidikan tersebut perlu dilakukan upaya pencegahan untuk dapat menciptakan pendidikan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan peranan seorang guru untuk membantu peserta didik yang mempunyai masalah saat pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya yakni masalah Siswa Lambat Belajar atau sering disebut Siswa *Slow Learner*.

Slow Learner adalah kondisi siswa dengan kapasitas kognitif dibawah rata-rata yang tidak termasuk kategori disabilitas, namun cukup kesulitan untuk mengatasi tuntutan akademik di kelas regular. Siswa *Slow Learner* dapat dikatakan sebagai anak yang lamban terampil ketika melaksanakan pembelajaran dan memiliki kesulitan dalam menangkap ataupun memahami suatu pembelajaran⁵

Slow Learner adalah kondisi siswa yang belajar lebih lambat dari teman sekelasnya namun tidak memiliki disabilitas yang membutuhkan pendidikan khusus.⁶ Siswa *slow learner* adalah siswa yang diklasifikasikan tidak mampu belajar tetapi tidak dapat diatasi dengan metode akademis seperti yang diberikan pada siswa lain. Siswa *slow learner* membutuhkan lebih banyak waktu yang lebih lama dibandingkan siswa sebayanya dan juga pelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa *slow learner*.

⁵Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm.1

⁶Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner...*hlm. 1

Umumnya anak *slow learner* memiliki karakteristik sikap yang cenderung menutup diri dari kehidupan dengan teman sekitar. Anak *slow learner* cenderung bersifat malu dengan kondisi yang terjadi. Siswa dalam kategori *slow learner* sering diberi label sebagai anak bodoh baik dengan teman-teman kelas lainnya. Anak ini sering cenderung tinggal kelas. Anak *slow learner* dapat mengikuti pelajaran dengan metode khusus, karena kalau sukar mengikuti, anak-anak tersebut akan mengalami frustrasi. Karakteristik lain yang berhubungan dengan pengembangan dirinya adalah siswa *slow learner* cenderung tidak dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan yang lain. Jadi anak-anak dengan lambat belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademiknya saja melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa komunikasi, emosi, sosial atau moral. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa *slow learner* adalah keterbatasan kognitif yang dimiliki siswa dengan kisaran IQ 70-90, yang tidak tergolong sebagai *intellectual disability* sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus serta tidak memiliki masalah kemandirian dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mampu tergapai setiap siswa, setelah proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, sehingga, perlu adanya keseriusan dalam mengikuti belajar mengajar dengan

baik. Progres seperti ini nantinya mampu memberikan perubahan pada diri siswa.⁷

Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah yang dapat diterapkan dalam keseharian yang diriwayatkan oleh HR. Thabrani yang berkaitan dengan belajar.

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Artinya: "Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR Thabrani).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan terdapat beberapa siswa yang cara belajarnya lamban dari teman sekelasnya. Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan adalah IQ anak yang relatif rendah dan kurangnya pemantauan dari kedua orang tua, sehingga anak-anak lebih mengutamakan main-main dari pada belajar, tidak lancar dalam membaca, dan lingkungan yang tidak memadai. Hal seperti ini guru harus memberikan strategi kepada anak yang lambat dalam belajar yaitu dengan cara remedial, memberikan pelajaran-pelajaran ulang, memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah dengan dibimbing oleh orang tua nya, dan harus adanya pendekatan-pendekatan baik kepada siswa maupun kepada orang tua atau walinya.

⁷ M. Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 82.

Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan sudah menerapkan dan mengusahakan secara maksimal. Akan tetapi, masih ada persoalan yang perlu untuk di teliti, terkait penyebab siswa yang lamban dalam belajar (*slow learner*), Sehingga alasan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengembangkan dengan cara yang berbeda. Diketahui bahwa ketika observasi awal dilakukan pada tanggal 17 September 2022. Pada observasi pendahuluan ini melibatkan guru dan anak *slow learner* yakni ibu Waliyah Mursida selaku wali kelas dan guru bahasa indonesia dan 3 orang anak *slow learner* diantaranya Dwi istana putri, Fadil Ramadan dan Fikriansyah di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan. Penelitian yang dilakukan bahwa peran guru bahasa Indonesia dikhususkan untuk memberikan strategi pembelajaran kepada anak lamban belajar (*slow learner*).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak lambat belajar (*slow learners*) terjadi karena hasil dari suatu proses interaksi dari keluarga dan lingkungan yang tidak sempurna. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang akan diterima oleh peserta didik sebelum peserta didik bersosialisasi di luar keluarga yaitu lingkungan sekitar. Penyebab anak *slow learners* di sekolah yaitu terjadi karena faktor kemiskinan, kecerdasan orang tua, faktor emosional dan faktor pribadi.⁸

Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijabarkan diatas maka peneliti ajukan dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran**

⁸ Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., dkk, *Pembelajaran Slow Learners Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 15.

Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learners* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka sangat dibutuhkan batasan masalah. Adanya fokus masalah mampu dikaji secara rinci dan mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

C. Batasan Istilah

Adanya batasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, sehingga dibuatlah batasan istilah sebagai berikut.

1. Strategi dapat diartikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi dalam pembelajaran yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Dengan kata lain, pembelajaran memiliki makna sebagai proses untuk membentuk kepribadian peserta

didik, baik dari segi pembelajaran maupun ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih. Profesi seperti ini sangat dimuliakan. Tidak semua orang mampu menjadi guru, sehingga perlu adanya seseorang yang mampu memiliki profesi seperti ini. Guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar.⁹ Guru yang dimaksud adalah guru bidang studi bahasa Indonesia.
4. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dari masyarakat Indonesia yang berfungsi sebagai alat komunikasi resmi. Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa keseharian yang dapat digunakan sebagai komunikasi antar masyarakat Indonesia.¹⁰
5. Anak *Slow Learner* (lambat belajar) merupakan salah satu anak yang berkebutuhan khusus (ABK) yang tidak dapat dikenali dari penampilan fisik namun membutuhkan layanan pendidikan yang bersifat khusus, yaitu layanan yang berbentuk program pendidikan khusus yang bertujuan untuk membantu mengurangi keterbatasannya. Anak *slow learner* yang dimaksud adalah anak yang memiliki kekhususan untuk dididik dan dibina, sehingga mendapatkan pelayanan secara maksimal.
6. Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, sehingga akan tersimpan dalam

⁹ Leli Halimah. "Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hlm. 35.

¹⁰ Jimmy Azet, "Keeksistensian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Ilmu Pengetahuan pada Era Globalisasi", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53, No .9, 2013, hlm. 99.

jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya.¹¹

Hasil belajar yang dimaksud adalah sebuah evaluasi penilaian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

7. Siswa merupakan murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah. Siswa belajar sejak Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah yang tergolong remaja awal.¹² Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas 4 yang masih aktif di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

D. Rumusan Masalah

Terdapat latar belakang yang sudah dipaparkan, ditemukan fokus masalah yang perlu di bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran belajar anak yang *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan ?
2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi anak *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan yang sudah dijabarkan. Sehingga, munculnya tujuan penelitian.

Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran anak yang *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri

¹¹Arif Firmansyah, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya', Vol 3, No. 1, 2006, hlm. 92.

¹² Meity Taqdir Qodratilla, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembang dan Pembinaan bahasa, 2011), hlm. 503.

343 Kubangan Tompek Batahan.

2. Untuk mengetahui strategi guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learners* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang banyak terhadap orang yang membutuhkan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pembacanya, yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.

Manfaat teoritis penelitian ini meliputi:

- a) Memberikan masukan untuk guru bahasa Indonesia terkait strategi pembelajaran anak lamban belajar.
- b) Memberikan sumbangan teoritis dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk anak lamban belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

a. Bagi guru

- 1) Diharapkan dapat lebih mengetahui kemampuan peserta didik dengan penuh kasih sayang, serta berkemampuan yang cukup sehingga dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif dan kreatif bagi semua siswa dan lingkungan pengajaran yang bisa

menerima berbagai ragam karakter peserta didik.

- 2) Lebih berperan aktif dalam memotivasi kepercayaan diri kepada peserta didik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu strategi dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia.

b. Bagi Orang tua

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih memotivasi dan memperhatikan perkembangan anak, karena peran orang tua sangat penting, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah.

c. Bagi Sekolah

- 1) Manfaat yang secara tidak langsung dapat dirasakan oleh sekolah, apabila perlakuan pembelajaran guru terhadap peserta didik baik, maka kemampuan dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik akan berkembang pesat.
- 2) Mampu memberikan pandangan positif kepada masyarakat, sehingga orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dan memahami tentang pembahasan yang ada pada skripsi ini. Penelitian memberikan secara ringkas penjelasan dan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Kedua adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri atas pembahasan tentang Strategi Pembelajaran yang meliputi: pengertian strategi, pengertian pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, membahas tentang Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) yang meliputi: pengertian anak lamban belajar (*slow learner*), ciri-ciri anak *slow learner*, indikator anak *slow learner*, faktor penyebab anak *slow learner*, masalah yang dihadapi anak *slow learner*, teori untuk anak *slow learner*. Kemudian, membahas tentang Hasil belajar yang meliputi: pengertian hasil belajar, faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar. Penelitian yang relevan.

BAB Ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis ataupun subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. Teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB Keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB Kelima adalah Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani kuno strategi yang berarti kepemimpinan atau seni berperang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan kapal, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Sumac dalam *the Encyclopedia of Americana*, kata strategi secara spesifik dikaitkan dengan bidang militer atau kenegaraan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional.¹

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm.135

Secara historis, istilah strategi pada mulanya dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani strategi, yang berarti jenderal/ panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejurandaran atau ilmu kepanglimaannya.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bias disebut model mengajar (*Model of Teaching*).²

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran

² Asril, Z. "Micro Teaching: disertai dengan pedoman pengalaman lapangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 13.

yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.³

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan

³ Bahri Djamarah, “Strategi Belajar”....., hlm. 39.

⁴Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.

tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.⁵

Strategi pembelajaran diartikan sebagai komponen dari urutan kegiatan serta cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau

⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No. 2, 2017, hlm. 333.

tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Pendapat dari Moedjiono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk pendidik menggunakan langkah tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat di atas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijabarkan di atas mengenai strategi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah prosedur ataupun metode yang digunakan oleh peserta didik yang menitik beratkan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Strategi Belajar

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi

yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran. (2) Strategi penyampaian pembelajaran. Dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dengan jalan mengkombinasikan lima komponen sistem pembelajaran, yaitu yang terdiri dari pebelajar, pesan, bahan, alat, dan lingkungan, agar tercapai tujuan belajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah pengajaran yang berangkat dari yang general, umum, ke yang khusus, mendetail. Pendekatan yang bermula dari fakta keberagaman dan sikap toleransi antaragama di Indonesia, suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diketahui dan diyakini, diikuti dengan aplikasinya ke atas contoh-contoh yang dikhususkan dan dialami siswa.⁶
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta respons masukan dari siswa.
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi siswa dan *variable* strategi pembelajaran lainnya. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan

⁶Thomas Kuslin, H M Asrori, and C Syam, "Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Untuk Membentuk Sikap Toleransi Antaragama Siswa", *Jurnal Pendidikan*, 2014, hlm. 1–18.

mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.⁷

d. Kegiatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dari berbagai pertemuan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan memuat unsur kegiatan: 1) Kegiatan pendahuluan/pembuka. 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan penutup. Langkah-langkah yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan/ pembuka
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁷Alfian Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4 , No.2, Agustus 2016, hlm. 80–94.

- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran,

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, sikap dapat diterapkan diberbagai tempat yang memiliki tujuan untuk menerima penyampaian seseorang, menghagai pandangan seseorang yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.⁸

⁸ Suprpto Manurung, "Merancang Kegiatan Pembelajaran" Vol 3, September 2012, hlm 1-47.

b) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat disebut dengan penilaian kognitif ialah suatu proses untuk mendapatkan dan memakai pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengalami proses perubahan dalam belajar, yang terdiri dari: mengenali, mengingat, mencipta, dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru mereka selama pembelajaran.

c) Keterampilan

Keterampilan atau disebut juga psikomotor berhubungan dengan *skills* atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan gerak atau tindakan yang merupakan hasil dari pemahaman konsep dalam setelah memperoleh pengetahuan serta dari hasil dari sikap yang terbentuk selama pembelajaran (yang baru terlihat dalam bentuk kecondongan tingkah laku).⁹

2. Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)

Anak lamban belajar atau *slow learners* merupakan salah satu dari klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan intelektual. Anak lamban belajar atau *slow learners* hampir dapat ditemukan di setiap sekolah, baik di sekolah biasa maupun di sekolah inklusi. Anak lamban belajar mempunyai penampilan fisik yang seperti anak normal. Namun, anak lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit

⁹ Pinton Setya Mustafa and Ndaru Kukuh Masgumelar, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani", *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 8, No. 1, Februari 2018, hlm. 31–49.

berbeda dari anak normal seusianya. Anak lamban belajar memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal.

a. Pengertian Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)

Istilah *Slow Learners* atau yang biasa dikenal dengan lambat belajar menurut Oxford: *Advanced Learner's Dictionary* berasal dari dua kata yaitu “*slow*” dan *Learners*. Istilah *slow* mengandung arti *not clever: not quick to learn: finding things hard to understand*. Sedangkan *learners* sendiri mengandung arti *a person who is finding out about the subject or how to do something: a slow/quick learner*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *slow learners* adalah peserta didik yang tidak pandai dan kurang cepat dalam memahami pelajaran.¹⁰

Anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (*cognitive impairment*). Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Anak dengan kelemahan kognitif membutuhkan pengulangan tambahan untuk mempelajari keterampilan atau ilmu baru.

Berikut definisi dan pengertian anak (*slow learner*) dari beberapa sumber buku:

¹⁰ Sangeeta Malik, “Effek of intervertion training on mental abilities of *slow learners*,” *Journal of Educational Sciences*, Vol 1, No. 1, 2009, hlm 61-64.

- 1) Menurut Efendi, anak lamban belajar adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental (fungsi intelektual di bawah teman-teman seusianya) disertai ketidakmampuan/ kurang mampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.
- 2) Menurut Triani, anak lamban belajar adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 80-85). Dalam beberapa hal ini anak mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi.
- 3) Menurut Agustin, anak lamban belajar adalah anak dengan tingkat penguasaan materi rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pelajaran berikutnya, sehingga mereka sering harus mengulang. Kecerdasan mereka memang di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya saja mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler.
- 4) Menurut Triani dan Amir, anak lamban belajar adalah sebab anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70-90.

Burt dalam Bala dan Rao memberi istilah “*backward*” atau “*slow learner*” untuk siswa yang tidak mampu bekerja sesuai kelompok usianya. Sementara itu, Kick dalam Bala dan Rao menggunakan “*rate of learning*” atau indikator kemampuan belajar sebagai dasar dalam mengidentifikasi siswa lambat belajar karena menurutnya *slow learner*, *gifted* (berbakat) dan siswa yang berkemampuan rata-rata hanya dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan belajarnya (*rate of learning*). Kick dalam Bala dan Rao sangat tidak setuju apabila *slow learner* disamakan dengan *mentally retarded* (tunagrahita) karena bagaimanapun siswa *slow learner* masih mampu mencapai keberhasilan dalam belajarnya meskipun dengan kemampuan belajar yang lambat dan tidak secepat siswa rata-rata normal.

Pengertian siswa lambat belajar (*slow learner*) juga dijelaskan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional bahwa *slow learner* anak yang mempunyai keterbatasan intelektual dengan IQ rata-rata dibawah anak normal. Pengertian *anak slow learner* menurut Cooter & Cooter Jr dan Wiley dalam Triani dan Amir yaitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi dibawah rata-rata anak pada umumnya. Savage & Money mendefinisikan lambat belajar adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar menurut tes intelegensi baku. Mereka tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami,

lebih dalam ketika menyelesaikan tugas dan pencapaian hasil jauh dari teman-temannya.

Lambat belajar atau *slow learners* adalah sekelompok individu yang mengalami perkembangan belajar lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya, yang pada umumnya mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Menurut kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia lambat adalah individu yang berada di sekolah yang mempunyai nilai rata-rata di bawah enam sehingga memiliki resiko yang signifikan untuk tinggal kelas. *Slow learners* memiliki tingkat inteligensi berkisar diantara 75-90.¹¹

Anak lamban belajar (*slow learner*) diartikan sebagai anak yang memiliki potensi lebih sedikit di bawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. *Slow learner* diartikan sebagai akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Anak *slow learner* mengalami keterlambatan dalam berfikir dan merespon pembelajaran yang di hadapi.

Slow learner membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan teman-temannya. Kecerdasan mereka terlihat berbeda dengan teman lainnya. Anak yang demikian akan mengalami hambatan belajar, sehingga prestasi belajarnya biasanya juga di bawah

¹¹ Nasional, "Pedoman Pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di taman kanak-kanak" Jakarta: Depdiknas, 2007.

prestasi belajar anak-anak normal lainnya, yang sebaya dengannya. Geniofam menyatakan bahwa anak *slow learner* ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*).¹²

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *slow learner* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya). Dalam dunia akademisi anak *Slow Learners* merasakan kesusahan berinteraksi ketika belajar sehingga menunjukkan tes dar IQ mereka bisa ditunjukkan skor antara 70-90. Tidak keseluruhan anak *Slow Learners* memiliki IQ seperti, akan tetapi kelemahan akademik yang dirasakan seperti membaca, berbahasa dan sosial perilaku.

b. Ciri-Ciri Anak *Slow Learner*

Melansir *American Physiological Association* (APA), *slow learners* adalah kondisi seorang anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Istilah ini juga kerap kali ditunjukkan kepada anak dengan gangguan disabilitas intelektual.

Anak dengan kondisi ini membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami suatu konsep baru ketimbang anak-anak di usianya.

Berikut ciri-ciri anak *slow learner*:

¹² Fida Rahmantika Hadi, "Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar)", *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Vol 6, No. 1, 2016, 35-41.

1) Masalah belajar

Hal paling penting dari anak dengan kondisi ini adalah memiliki masalah belajar. Si anak akan mempelajari sesuatu dengan lambat, lalu kesulitan mengingat apa yang dipelajarinya.

Berikut ini tanda anak yang lambat dalam masalah belajar:

a) Membaca

Anak yang tergolong *slow learner* akan kesulitan memahami atau mengingat apa yang dibaca. Meski sudah bisa membaca, anak juga akan kesulitan mengeja beberapa kosa kata baru, membaca dengan kecepatan biasa, memahami apa yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut.

b) Menulis

Ciri-ciri lain anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar bisa terlihat dari kemampuannya dalam menulis. Sebagai seorang guru bisa mengamati dari kemampuan anak menuangkan isi pikirannya kedalam tulisan, kecepatan menulis yang lambat, serta tata bahasa yang sulit dimengerti.

c) Berhitung

Kesulitan yang akan anak hadapi yakni memahami angka serta urutannya, menghitung angka (penjumlahan, pengurangan, dan sebagainya), memakai symbol dalam matematika, dan berbagai kesulitan berhitung lainnya.¹³

2) Masalah Sosial

Anak *slow learner* memiliki kemampuan sosial yang kurang. Pola perilaku sosial mereka sebagian besar belum matang dan tidak stabil. Selain itu, anak yang kemampuan belajarnya lambat cenderung lebih suka menghabiskan waktu sendiri atau berinteraksi dengan anak di bawah usianya. Ciri-ciri lain dari anak yang tergolong *slow learner* yaitu kesulitan beradaptasi ketika harus bekerja secara berkelompok. Selain itu, anak juga dapat mengalami perubahan suasana hati yang cepat. Karakteristik anak yang lambat belajar juga menggambarkan sifat antisosial.

3) Gangguan Pendengaran

Anak dengan kondisi ini akan kesulitan mengidentifikasi suara. Bisa memberi jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan. Tanda ini berhubungan dengan masalah belajar. Anak akan menemui kesulitan saat belajar dengan lisan dan cenderung lebih baik dalam melakukan pembelajaran secara visual.¹⁴

¹³Anonim. *Slow Learner*. https://dictionary.apa.org/slow_learner. (Diakses 9 Mei 2022)

¹⁴Edwar, Caroline. 2020. *Slow Learner: Characteristics and Tips to Improve*. https://www.hopcotch.in/blog/slow_learner (Diakses 9 Mei 2022).

4) Masalah Visual-motorik

Anak yang lambat belajar dan memiliki masalah visual-motorik akan lebih nyaman ketika melakukan pembelajaran secara lisan karena menemui kesulitan dalam membedakan benda-benda ukuran, warna, dan bentuk yang berbeda. Selain itu, sejumlah anak dengan kondisi ini akan mengalami beberapa kesulitan seperti:

- a) Memahami perbedaan antara objek-objek yang berbeda dan kesulitan mengingatnya.
- b) Mengoordinasikan anggota tubuh
- c) Memahami isyarat non-verbal
- d) Melakukan keterampilan motoric halus
- e) Memberikan perhatian terhadap sesuatu.

5) Permasalahan Bahasa

Masalah lain yang muncul pada anak dengan kemampuan belajar lambat mencakup masalah bahasa. Anak umumnya tidak dapat mengekspresikan secara verbal dan kesulitan mengartikulasi apa yang sedang dirasakan.

c. Indikator Anak *Slow Learner*

Menurut Bala dan Rao menjelaskan bahwa Indikator *slow learner* diantaranya ialah:

1) Kognitif

Diantaranya, *slow learner* membutuhkan waktu yang lama dan kurang memahami apa yang telah ia pelajari, *slow learner*

lebih mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak daripada konkret, mereka selalu menginginkan pembelajaran yang bersifat langsung diberikan oleh guru karena tidak terlalu membutuhkan banyak ketrampilan dan pada umumnya *slow learner* berprestasi rendah.

2) Bahasa

Diantaranya, siswa bermasalah pada ekspresi verbalnya, membaca dengan bersuara lebih sulit daripada membaca dalam hati, *slow learner* mengalami permasalahan artikulasi.

3) Auditori Perseptual

Diantaranya, ketika didikte, *slow learner* mengalami kesulitan dalam penulisan yang didengarnya, sehingga kata-kata yang hendak ditulis tidak lengkap, *slow learner* gagal memahami perintah bersifat verbal dan seringkali mereka tidak memberikan jawaban ketika diberikan sebuah pertanyaan, mereka lebih menyukai materi yang disajikan secara visual daripada disajikan oral, ketika diberikan pertanyaan yang bersifat verbal tidak jarang mereka menjawab dengan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

4) Sosial dan Emosi

Diantaranya, mencubit atau melakukan hal-hal yang menarik baginya adalah salah satu karakteristik *slow learner*, kadang-kadang mereka juga menarik diri dari aktivitas sosial

(antisosial), suasana hati mereka juga berubah-ubah (*moody*) dan tingkat sosial emosinya masih dibawa harapan.¹⁵

Slow learner dapat diartikan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tuna grahita (retardasi mental). Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tuna grahita, lebih lambat dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Peneliti juga berasumsi, hasil ini dikarenakan anak pada kelompok umur ini baru memulai terapinya di sekolah khusus. Sedangkan pada kelompok umur yang lebih tinggi, anak-anak tersebut telah lama menjalani terapi sehingga gejala terlihat lebih ringan.¹⁶

d. Faktor Penyebab Anak *Slow Learner*

Anak yang mengalami *slow learner* memiliki prestasi rendah karena kelambatan perkembangan pola pikir dalam mencerna setiap informasi pembelajaran. Kelambanan ini tidak hanya soal pola pikir namun juga pada aspek mentalitas. Sejalan dengan penjelasan yang telah diuraikan di atas, beberapa sebab anak mengalami *slow learner* dapat diuraikan untuk memberikan pemahaman dalam upaya pencegahan maupun penanganannya.

¹⁵ Bagaskorowati dan Riana, Lambat Belajar (*slow learner*), *Slow Learner* 2021, hlm 13.

¹⁶ Wachyu Amelia, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*", *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 1, No.2 , 2016, hlm. 53–58.

Sebab anak lambat belajar karena berbagai hal yang perlu didiagnosa secara menyeluruh. Aini mengemukakan beberapa sebab tersebut meliputi kelainan (pranatal) pada waktu anak lahir, neonatal, dan setelah kelahiran atau prosnatal. Beberapa aspek medis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama Sebab Prenatal. Anak diketahui memiliki kelainan karena faktor keturunan. Proses terjadinya berkaitan dengan tahapan periode kehamilan kandungan seperti tahap embrio, kemudian berkembang menjadi janin muda yang kemudian lahir secara prematur menjadikan seorang anak itu tumbuh menjadi anak yang lamban belajar. Secara fisik, anak semacam ini memiliki ciri organ yang lambat berkembang dan tentunya belum siap berfungsi maksimal.

Kedua Sebab Neonatal. Kelambatan belajar anak dapat berkaitan dengan aspek neonatal dimana suatu kelainan menyertai bayi yang dilahirkan oleh sang ibu. Kelainan anak saat terlahir ini bisa karena belum waktunya atau dalam dunia medis disebut *prematurity* atau prematur. Teknisnya, kelahiran semacam ini dilakukan menggunakan alat tertentu, bisa juga karena posisi bayi yang tidak seperti kelahiran normal, bisa pula karena aspek kesehatan bayi.

Ketiga Sebab Postnatal. Kelainan ini terjadi pasca seorang bayi dilahirkan. Bisa juga sedang dalam masa perkembangan karena sebab infeksi, bahan kimia, dan luka. Pada tahap ini lingkungan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak lambat belajar.

Slow learners dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Desiningrum menyebutkan faktor penyebabnya adalah faktor biokimia yang dapat merusak otak misalnya zat pewarna makanan, pencemaran lingkungan, gizi yang kurang, pengaruh psikologi serta sosial yang tidak menguntungkan peserta didik dalam masa perkembangan.

Ramar dan Kusuma mengemukakan empat faktor penyebab *slow learner*.

1) Kemiskinan

Kemiskinan menciptakan kondisi dan kerentanan yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami lamban belajar. Misalnya kemiskinan dapat mengganggu kesehatan yang berdampak pada belajar.

2) Kecerdasan orang tua

Orang tua yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak dan jumlah anggota keluarga yang besar dapat menyebabkan peserta didik mengalami *slow learner*, karena orang tua kurang memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik, tidak memiliki waktu belajar, keterbatasan fasilitas belajar sehingga berdampak pada kesempatan peserta didik untuk meningkatkan kecepatan belajar yang kurang.

3) Faktor emosional

Peserta didik *slow learner* mengalami masalah dalam emosional yang berat serta berkepanjangan yang menghambat

proses belajar serta sosialnya. Masalah emosi ini menyebabkan peserta didik memiliki pencapaian prestasi yang rendah, hubungan interpersonal yang buruk serta konsep diri dan *resilience* yang rendah.

4) Faktor pribadi

Didalamnya termasuk; kelainan fisik, kondisi tubuh yang sedang terserang penyakit, mengalami gangguan penglihatan, pendengaran atau yang lainnya, ketidakhadiran disekolah dan kurangnya percaya diri.¹⁷

Berdasarkan di atas, dapat dipahami bahwa *slow learner* yang dialami seorang anak juga berkaitan dengan aspek pertumbuhan fisik yang sejak dalam kandungan mengalami masalah kesehatan. Dengan demikian, sangat penting bagi guru memahami ciri anak semacam ini, sehingga berkomunikasi dan memberikan bimbingan berdasarkan pertumbuhan fisik dan mental peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebab anak *slow learner* dapat disebabkan oleh kesehatan anak sejak perkembang dari kandungan hingga lahir. Setelah lahir, kelambanan belajar anak juga bisa disebabkan oleh aspek psikis dan daya fikir anak yang mengalami kelainan. Tidak hanya itu, faktor lingkungan belajar di sekolah maupun lingkungan sosial

¹⁷ Ibid, hlm. 15-16.

anak juga memberikan pengaruh terhadap kelambanan belajar seorang anak.¹⁸

e. Masalah Yang Dihadapi Anak *Slow Learner*

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak *slow learner* mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Menjelaskan masalah umum anak lambat belajar yang ditemukan guru kelas di antaranya:

- 1) Memiliki prestasi rendah disemua mata pelajaran;
- 2) Mengalami kesulitan membaca, menulis, atau berhitung;
- 3) Mempunyai daya ingat rendah; dan
- 4) Hiperaktif atau kurang memperhatikan.¹⁹

Trianna dan Amir mengemukakan bahwa masalah yang sering dialami peserta didik *slow learners* adalah:

- 1) Peserta didik mengalami kurangnya kepercayaan diri terhadap teman sebayanya akibat dari kemampuan belajarnya yang lambat.
- 2) Kecendrungan menarik diri dan pemalu.
- 3) Lamban dalam menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan.

¹⁸ Abd. Rahim Mansyur, "Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran", *Education and Learning Journal*, Vol 3, No.1, 2022, hlm.28.

¹⁹ Nani Triani dan Amir, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (*Slow Learners*)", 2013, hlm. 10.

- 4) Hasil prestasi belajar yang kurang optimal, sehingga membuat anak menjadi stress.
- 5) Ketidakmampuan dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
- 6) Mendapatkan bias yang kurang baik dari lingkungannya.²⁰

f. Bentuk Strategi Pembelajaran Bagi Anak *Slow Learners*

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar salah satunya terletak pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, tujuannya agar hasil belajar bisa tercapai secara optimal dan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

1) Strategi pembelajaran

Beberapa pengertian mengenai *slow learner* dan tentang strategi pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran siswa lamban belajar adalah cara yang digunakan pendidik untuk membantu siswa *slow learner* dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal sebagai pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar bagi siswa *slow learner*. Strategi pembelajaran yang digunakan berbeda dengan siswa normal.

Strategi Kolaboratif dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar anak-anak *slow learner*, karena di dalam

²⁰Ibid, hlm.22.

pembelajaran tersebut, siswa *slow learner* dapat membangun suasana belajar dengan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Menjadi teman sebaya dan teman kelas, siswa *slow learner* dapat menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif kelompok sebaya secara signifikan apabila tersedia peluang yang baik.

2) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang direncanakan agar siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan terdiri dari dua macam, yakni pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran induktif dan pendekatan individual.²¹

3) Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dapat tercapai. Berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.²²

²¹ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 127.

²² Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 126.

Untuk siswa *slow learner* dapat menggunakan metode drill atau latihan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak dan mengajarkan dengan banyak memberikan latihan berupa soal sehingga mereka mempunyai keterampilan. Selain itu, guru dapat menjadikan pelajaran yang sulit menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan gambar atau media. Menggunakan konsep-konsep praktek serta aktivitas sederhana di kehidupan sehari-hari.

Menurut beberapa penelitian, metode pembelajaran pada anak *slow learner* pada proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai sumber belajar, dan buku panduan yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan buku paket, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. Selanjutnya, dalam menggali pengetahuan dan sebagai bentuk informasi kepada siswa, guru menggunakan metode tanya jawab, selanjutnya guru juga menggunakan metode penugasan guna memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran.

g. Teori Untuk Anak *Slow Learner*

Menurut Piaget anak berkembang dengan frekuensi yang sama namun terjadi perbedaan perkembangan pada proses kecepatan. Perkembangan kognitif dikelompokkan menjadi empat tahapan menurut Jean Piaget diantaranya 1) tahap usia 0-2 tahun merupakan tahap

sensory motor yaitu perkembangan kognitif, 2) tahap usia 2-7 tahun merupakan tahap pra operasional 3) tahap 7-11 tahun merupakan tahap concrete-operational dan 4) tahap 11-15 tahun merupakan formaloperational. Piaget menjelaskan teori Pendidikan, pertama cara berfikir dipusatkan pada perhatian peserta didik dengan demikian guru harus memahami cara berfikir atau mental siswa sehingga perhatian siswa penuh dalam proses pembelajaran. Kedua peran aktif siswa sangat ditekankan dalam proses pembelajaran. Ketiga menghargai adanya perbedaan kemampuan siswa. Keempat siswa aktif dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.

Usia siswa lambat belajar pada penelitian ini adalah sekitar usia 7 sampai 8 tahun lebih tepatnya kelas 1 Sekolah Dasar, sebagaimana kita ketahui bahwa usia 8 tahun merupakan usia transisi dari operasional konkret menuju tahapan operasional formal. Tahapan operasional konkret dimulai antara usia 7 sampai 11 tahun. Tahapan operasional konkret anak belum bisa berfikir secara abstrak, jadi membutuhkan benda konkret dalam pemahamannya. Tri Amir mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal yang biasanya pada usia 11 tahun dapat berpikir abstrak tetapi pada anak berkebutuhan khusus masih membutuhkan benda konkret.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.²³ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta Bumi Aksara 2012, hlm.36).

siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar.

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien

dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajaran.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Kurniati, tahun 2019 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learners) Di Min 03 Rejang Lebong*”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa anak *slow learners* dalam mengikuti pembelajaran dikelas anak yang lamban belajar (*slow learners*) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, cara anak belajar disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya. Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learners*) di MIN 3 Rejang Lebong diantaranya meliputi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Penelitian yang digunakan oleh Kurniati dengan menggunakan metode kualitatif

²⁴ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, and Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 4, No.2, 2018, hlm. 156.

deskriptif dimana dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti diantaranya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁵

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti memfokuskan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan di Min 03 Rejang Lebong, tempat penelitian yang berbeda penelitian terdahulu di Min 03 Rejang Lebong, Sedangkan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: sama-sama meneliti tentang anak *slow learner*.

2. Penelitian oleh Sani Arniati, tahun 2019 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Anak *Slow Learner* SLB Pelita Nusa Marpoyan”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa kita ketahui bahwa komunikasi yang terjadi tidak berjalan dengan efektif karena keterbatasan bahasa yang anak miliki, karena anak kurang dalam pengenalan dan pemahaman. Adapun masalah yang dialami anak diantaranya yaitu, *mood* yang tidak stabil, daya ingat yang lemah dan mudah emosi. Penelitian yang digunakan oleh Sani Arniati dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek peneliti terdiri dari 5 orang guru, 1 laki-laki dan 4 perempuan, dan 11 anak

²⁵ Kurniati, “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) Di Min 03 Rejang Lebong”, *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm. 1-5.

slow learner, sedangkan yang menjadi objek yaitu komunikasi *interpersonal* guru dalam memotivasi anak *slow learner* SLB Pelita Nusa Marpoyan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menjadi pembeda dari penelitian Sani Arsani adalah lokasi tempat dan sekolah, akan tetapi persamaannya sama-sama membahas terkait tentang anak *slow learner* (lamban belajar).²⁶

3. Penelitian oleh Widiyanti Enggal Winarni, tahun 2018 dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) Di Kelas III SDN 2 Wanadadi”. Dari penelitian yang dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang digunakan siswa lamban belajar di SDN 2 Wanadadi yaitu gaya belajar kinestetik dimana siswa belajar menggunakan aktifitas fisik dan juga gaya belajar visual dimana siswa belajar dengan mempercayai apa yang dilihatnya. Kendala yang dihadapi dalam menghadapi siswa lamban belajar yaitu karena siswa lamban belajar mengalami keterlambatan dalam proses penyerapan informasi dan materi. Penelitian yang digunakan oleh Widiyanti Enggal Winarni dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa lamban belajar, guru kelas, kepala sekolah dan

²⁶ Sani Arsani, “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Anak *Slow Learner* SLB Pelita Nusa Marpoyan”, Skripsi, (Pekan Baru: UIN Islam Riau, 2019), hlm. 1-5.

orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

4. Penelitian oleh Khansa Afifah Firdaus, tahun 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, terkadang juga melakukan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi yang berbeda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Penelitian yang digunakan Khansa Afifah Firdaus menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas IIC, Anak lamban belajar di kelas IIC, dan kepala sekolah. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menjadi pembeda dari penelitian Khansa Afifah Firdaus adalah lokasi tempat dan

²⁷ Widiyanti Enggal Winarni, “Analisis Gaya Belajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) Di Kelas III SDN 2 Wanadadi”, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Purwakerto, 2018), hlm 1-5.

sekolah, akan tetapi persamaannya sama-sama membahas terkait tentang strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learners*).²⁸

5. Penelitian oleh Yusnaida, tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padang Sidempuan”. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua sudah baik, karena guru sering memotivasi murid untuk belajar baik dari segi: memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, menarik minat dan perhatian murid, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat. Kendala yang dihadapi dalam memotivasi murid untuk belajar dari ekonomi keluarga, dari segi kecerdasan, terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada murid, dan masih banyak murid yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah itu hanya formalitas saja, dalam hal mengulang pelajaran murid yang tidak mengulang pelajaran di sekolah disebabkan malas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fiel research*) dengan pendekatan kualitatif penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

²⁸ Khansa Afifah Firdaus, “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 1-5.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Menjadi pembeda dari penelitian Yusnaida adalah lokasi tempat dan sekolah, akan tetapi persamaannya sama-sama membahas terkait tentang motivasi anak dalam belajar.²⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas adalah yang menjadi pembeda dari penelitian di atas adalah lokasi dan tempat penelitian dan yang menjadi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Strategi pembelajaran anak *slow learner* (lamban belajar).

²⁹ Yusnaida “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan Skripsi, (Padangsidempuan, IAIN, 2016, hlm 1-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan bertepatan didekat Jembatan No.3 Kubangan Tompek Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitiannya dilakukan sekitar 6 bulan dari tgl 17 Desember 2022 s/d 29 Mei 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹ Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan berfikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara

¹ Sukmindinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Resdakarya, 2010), hlm.60.

sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.²

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada disekolah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku wali kelas IVA dan juga guru bahasa Indonesia, dan 3 orang Siswa *slow learner* yang bernama Fadil Ramadhan, Fikriansyah, dan Dwi Istana Putri di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan dari Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, yakni Ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku Wali Kelas IVA dan juga guru bahasa Indonesia, Siswa *slow learner* (lamban belajar) yakni Fadil Ramadan, Fikriansyah, Dwi Istana Putri.

² Musfiqh, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2012), hlm.153

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berbagai dokumen buku yang mendukung dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini seperti jurnal, skripsi maupun tesis terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai cara mendapatkan data. Peneliti melakukan riset secara langsung di lapangan. Berbagai kegiatan yang ada di sekolah serta peneliti melihat bagaimana cara guru mengajar, guru bahasa Indonesia memberikan strategi belajar kepada siswa. Adanya teknik observasi ini dapat memberikan rancangan yang akan diteliti, sehingga data yang terlihat bisa dicantumkan dalam bentuk tulisan. Observasi juga mampu mendapatkan data yang lebih karena terlihat langsung dengan apa yang ingin diteliti. Dalam melaksanakan observasi juga memiliki tujuan yang bermacam-macam dan memiliki fungsi yang bervariasi. Observasi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan mendapatkan deskripsi teori dan hipotesis dalam

suatu penelitian.³ Tidak jauh lepas dari dunia pendidikan bahwa observasi merupakan faktor kunci dalam bidang ilmu pendidikan, terkhusus dalam proses pengajaran yang dilakukan. Adanya observasi dalam sebuah pengajaran agar dapat melihat sejauh mana pengembangan siswa.⁴ Observasi juga sebuah pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Observasi juga harus searah dengan data yang jelas yang diperoleh.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai pengumpulan informasi data untuk penelitian. Wawancara merupakan interaksi yang dimulai dari lisan difokuskan pada suatu hal yang spesifik sehingga mendapatkan informasi lebih. Dengan demikian, sumber yang di wawancarai adalah guru Bahasa Indonesia dan Siswa *slow learners*. Adanya teknik wawancara dapat membantu memudahkan mendapatkan data yang valid, sehingga data bisa diolah secara baik dan jelas. Secara umum dikenal tiga pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci jelas dan lengkap.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang ditanya besar ketika di lapangan.

³Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8 (1), 21-46.

⁴Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11 (2), 220-233.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur merupakan pedoman yang sudah jelas, tetapi masih bisa mencari data yang lebih selain yang dicantumkan.

Wawancara dalam penelitian ini diawali untuk memperoleh data kepada ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru bahasa Indonesia dan wali kelas dalam memberikan strategi bagi siswa *slow learner*. Manfaat dari penelitian ini yaitu mendapatkan data, mengetahui tidak lanjut dalam menyelesaikan permasalahan sebuah penelitian dan juga mendapatkan pengetahuan yang baru.

Dalam melaksanakan wawancara penelitian tidak cukup dilaksanakan dua kali, karena memiliki dua ulasan yaitu pendekatan pengetahuan temporal yang artinya bahwa situasi serta pengetahuan seseorang pada saat itu dipengaruhi oleh pengalamannya. Kedua yaitu agar lebih mengetahui dalam ketetapan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan yang sudah berlalu, seperti foto dan dokumentasi lainnya. Dalam dokumentasi dapat ditemukan berbagai dokumen berbentuk tulisan dengan memaparkan biografi dan cerita yang lampau. Beberapa keuntungan adanya dokumentasi dalam sebuah penelitian yaitu sumber yang stabil, berguna sebagai bukti ketika diujikan, berguna karena ilmiah.⁵ Dokumentasi bisa

⁵ Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

kita artikan sebagai data yang tidak langsung dari subjek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, data guru, bagan struktur organisasi sekolah, visi misi sekolah dan halaman sekolah dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan atau informasi yang digali dari subjek partisipan yang diteliti perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan

pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan hasil wawancara dengan hasil observasi oleh ibu walijah mursida selaku guru bahasa Indonesia serta wali kelas, informan yang lain yaitu anak *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek bataan. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Disini peneliti melakukan kesenjangan waktu meneliti untuk mendapatkan kebenaran datanya tanpa ada settingan dari pihak sekolah.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶ Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraph yang diperoleh wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi, partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.

Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok sesuai masalah. Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklafikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian yaitu strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek bataan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat terwujud sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan

⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.169-170.

pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pokok permasalahan yaitu :

- a. Gambaran belajar anak *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek bataan.
- b. Strategi guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek bataan.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Gambaran belajar anak *slow learner* dan strategi guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* yaitu:

- a. Gambaran belajar siswa seperti, menerima materi pembelajaran di sekolah, mengulang pembelajaran di rumah, mengerjakan tugas.
- b. Strategi guru bahasa Indonesia dalam menghadapi anak *slow learner* diantaranya, menerapkan metode bervariasi, belajar sambil bermain, memiliki tempat duduk yang tepat, memiliki teman sebangku yang cerdas dan penolong, memotivasi anak untuk

bersungguh-sungguh dalam belajar, menggunakan media pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika strategi mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan yang terletak di Jl. Lintas Batahan-Natal Desa Kubangan Tompek berdiri pada tahun 1981.

Pendirian sekolah ini disahkan pada tanggal 1 desember 1981, dan bangunan sekolah ini yang terdiri dari 3 lokal dan 1 ruang guru, dengan semakin banyaknya murid yang sekolah di SD tersebut maka bangunan sekolah ini bertambah 3 lokal.

Sehubungan dengan usia sekolah ini masih dalam tahap renovasi dan penambahan sarana dan prasarana sehingga saat ini SD Negeri Kubangan Tompek Batahan telah memiliki 9 ruang kelas dan 1 perpustakaan.¹

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan yang terletak di Jl. Lintas Batahan-Natal Kubangan Tompek, dapat dikatakan SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong masyarakat

¹ Profil SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, *Wawancara* di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan dengan Ibu Maizarni, S.Pd (Kepala Sekolah), Sabtu 20 Mei 2023.

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d. Sebelah tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat.²

3. Struktur dan Sistem Organisasi SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, dari situ kepala sekolah SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

4. Visi Misi SD Negeri 343 Kubangan Tompek

Visi:

- a. Terwujudnya insan yang beriman, berakhlak, berdisiplin, berprestasi, berwawasan yang dilandasi ajaran agama.

Misi:

Menanamkan dan melaksanakan serta mengembangkan:

- a. Keimanan dan keyakinan
- b. Bimbingan yang berkelanjutan
- c. Seni, olahraga dan prestasi

Tujuan:

- a. Membentuk peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.³

²Maizarni S.Pd (Kepala Sekolah), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, *Wawancara* di SD Negeri 342 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Belajar Anak Slow Learners Di Sekolah Dasar Negeri

343 Kubangan Tompek Batahan

Dalam melaksanakan pembelajaran mestinya memiliki ragam untuk mengsucceskan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan secara khusus anak *Slow Learners*.

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang bagaimana gambaran belajar anak *Slow Learners* di sekolah dasar Negeri Kubangan Tompek Batahan. Dalam pembelajaran guru melakukan berbagai strategi untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bentuk gambaran belajar bagi siswa *Slow Learners* adalah:

a. Menerima materi pembelajaran di sekolah

Siswa menerima pembelajaran di kelas melalui buku paket, modul yang diberikan oleh guru sehingga materi yang sudah di saji dapat dipelajari di dalam kelas. Siswa mendapatkan materi melalui modul dengan sistem tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* Dwi istana putri kelas IVA SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan mengatakan:⁴

“iya kak, kami belajar melalui buku paket dan modul yang diberikan oleh guru sehingga materi yang di jelaskan oleh ibu guru dapat kami pahami kak dengan sistem tanya jawab kak,

⁴ Dwi Istana Putri, (*Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

misalnya ibu guru memberikan soal kak, dan kami satu-satu maju kedepan kak. Untuk memudahkan kami dalam menerima materi pembelajaran di sekolah kak. Tetapi dalam melaksanakan pembelajaran kami merasakan susah untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru di karenakan masih awal.

Hasil wawancara bersama Fadil Ramadhan selaku siswa Slow Learners menyatakan bahwa:⁵

Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan di depan kelas, kami diminta untuk mendengarkan materi yang di sampaikan, ketika guru selesai menjelaskan kami ditanya satu persatu materi mana yang belum dipahami dan sekaligus di jelaskan lagi.

Hasil wawancara bersama Fikriyansah selaku siswa *Slow Learners* menyatakan bahwa:⁶

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru susah saya mengerti sehingga saya merasa bingung ketika pembelajaran yang ada dikelas. Melalui hal itu saya mencoba mencari tempat nyaman dikelas dan mencari bangku kosong yang ada di sudut kelas.

b. Mengulang pembelajaran di rumah

Siswa di minta oleh guru agar dapat mengulangi pembelajaran di rumah, guna untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah di lakukan di sekolah. Dalam mengulang pembelajaran di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* Fadil Ramadan kelas IVA SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan mengatakan:⁷

⁵ Fadil Ramadan, (Siswa *Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

⁶ Fikriyansyah, (Siswa *Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

⁷ Fadil Ramadan (Siswa *Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

“ibu guru selalu mengingatkan saya untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari di sekolah dengan didampingi oleh orang tua saya agar bisa memahami dan mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dwi Istana Putri selaku siswa *Slow Learners* menyatakan bahwa:⁸

Ketika selesai melaksanakan pembelajaran di sekolah guru mengingatkan kepada kami untuk selalu membaca materi yang di sampaikan tujuannya untuk dapat dipahami secara mendalam. Pengulangan pembelajaran selalu di sampaikan terus-menerus sehingga kami mengusahakan diri belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama fikriyansah selaku siswa *Slow Learners* menyatakan bahwa:⁹

Mengulang pembelajaran di rumah agak susah kak, karena lebih suka main-main bersama teman. Jadi, ya lebih suka main aja soalnya di sekolah juga belajar.

c. Mengerjakan Tugas

Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar dapat melatih soal yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran yang disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa *slow learner* Fikriansyah kelas IVA SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan mengatakan:¹⁰

“ibu guru selalu memberi tugas untuk kami, memberikan latihan-latihan soal dan sering di tunjuk kedepan sering

⁸ Dwi Istana Putri, (Siswa *Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

⁹ Fikriansyah, (Siswa *Slow Learner*) Wawancara SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

¹⁰Wawancara, Fikriansyah *Slow Learner*, 20 Mei 2023.

diberikan motivasi atau semangat biar kami jangan bosan di dalam kelas”.

Hasil wawancara bersama Dwi Istana Putri menyatakan bahwa:¹¹

“Tugas yang diberikan guru harus kami selesaikan kak, semisal dari kami tidak mengerjakan dapat hukuman berdiri di kursi selama mata pelajaran berakhir”.

Hasil wawancara bersama Fadhil menyatakan bahwa:¹²

“Biasanya kak dalam pengerjaan tugas kami di minta guru untuk menuliskanya di papan tulis dengan ini guru memberikan hadiah bagi yang ingin maju di depan untuk menuliskan tugas tersebut. Tujuanya untuk melatih kami dalam hal menulis dan keberanian”.

Di balik itu, peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan untuk mendorong semangat belajarnya, dengan cara mendekati kepada ortunya, memberikan motivasi atau kata-kata sanjungan sehingga anak-anak itu dapat semangat lagi untuk belajar dan mengulang pelajaran-pelajaran yang tertinggal.

Dalam memberikan tugas atau latihan yang harus di kerjakan, lebih lanjut menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dan kemampuan siswa. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas kemampuan siswa karena tugas yang berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi frustrasi, jenuh, bahkan menurunkan motivasi belajarnya.

¹¹ Wawancara, Dwi Istana Putri *Slow Learner*, 20 Mei 2023

¹² Wawancara, Fadil Ramadan *Slow Learner*, 20 Mei 2023.

2. Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan

Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau taktik guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dalam proses belajar mengajar untuk anak *slow learner* khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah strategi guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keadaan guru sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada peserta didik atau anak yang *slow learner*. Agar minat terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan optimal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan belajar peserta didik.

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

Sebelum mengkaji hasil penelitian tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa *Slow Learner*, beberapa strategi yang dilakukan oleh guru terhadap anak *Slow Learners* sebagai berikut:

1. Menerapkan Metode Bervariasi

Dalam melaksanakan pembelajaran guru memiliki ide kreativitas untuk menerapkan metode pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki metode bervariasi. Seperti hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:¹³

“Dalam pembelajaran saya menggunakan metode demonstrasi dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan metode ini siswa sangat mudah untuk ikut aktif maju kedepan. Melalui metode ini juga dapat memberikan keaktifan kepada siswa yang Slow Learners dan dapat memberikan keaktifan di dalam kelas”.

Hasil wawancara bersama Waliyah Mursida S.Pd selaku wali kelas IV A menyatakan bahwa:¹⁴

“Pembelajaran yang saya lakukan menggunakan metode tanya jawab. Dengan melakukan metode tersebut dapat melibatkan siswa langsung dan mengasah pemahaman siswa terkait materi yang saya ajarkan. Metode tanya jawab juga mampu memberikan dorongan kepada siswa Slow Learners melalui materi yang di sampaikan”.

2. Belajar sambil bermain

Belajar sambil bermain dapat meningkatkan emosional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini guru mencoba

¹³ Waliyah Mursida S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

¹⁴ Waliyah Mursida S.Pd (Wali Kelas IVA), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

strategi pembelajaran dalam menghadapi anak *slow learner*. Seperti hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd menyatakan bahwa:¹⁵

“Belajar sambil bermain memiliki efek terhadap proses belajar siswa terkhusus bagi siswa slow learner. dengan demikian belajar sambil bermain bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung”.

Hasil wawancara bersama Waliyah Mursida S.Pd menyatakan bahwa:¹⁶

“Belajar sambil bermain sangat dibutuhkan untuk usia dini, bertujuan untuk mengembangkan semua potensi secara optimal, intelektual serta spiritual. Belajar sambil bermain juga dapat memberi semangat siswa, dan mengembang pola pikir siswa”.

Adanya strategi yang baik, pastinya memiliki hasil yang terbaik dalam menghadapi anak yang *slow learner*. strategi yang telah dijabarkan dapat memberikan perubahan

3. Memilikan tempat duduk yang tepat

Strategi lainnya dalam mengatasi anak yang *slow learner* dalam memahami pelajaran adalah dengan memberikan posisi atau tempat duduk yang membuatnya bisa lebih jelas mendengar penjelasan guru, sebaiknya anak yang *slow learner* memahami pelajaran dan diberikan tempat duduk diposisi paling depan.

¹⁵Waliyah Mursida S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

¹⁶ Waliyah Mursida S.Pd (Wali Kelas IVA), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

Hal tersebut bertujuan agar guru mudah mengontrol siswa yang terkait. Dan siswa akan lebih fokus dalam menerima peajaran. Hal ini informasi atau materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru bisa lebih mudah untuk ditangkap dan dipahami oleh anak *slow learner*. hasil wawancara bersama Ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa :¹⁷

“Strategi yang saya gunakan untuk anak slow learner ialah memiliki tempat duduk yang tepat agar anak tersebut bisa mendengarkan lebih jelas apa yang saya jelaskan serta paham materi yang saya sampaikan”.

Hasil wawancara dengan ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku wali kelas IVA Menyatakan bahwa:¹⁸

“Tempat duduk siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini saya mengatur tempat duduk siswa agar dapat menimalisir pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan”.

4. Memilih teman sebangku yang cerdas dan penolong

Strategi lain dalam mengatasi anak yang *slow learner* memahami pelajaran adalah memiliki teman sebangku yang cerdas dan memiliki jiwa sosial sehingga ketika anak yang *slow learner* dalam memahami pelajaran tidak paham suatu hal kemudian bisa bertanya kepada teman sebangkunya.

¹⁷Waliyah Mursida S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

¹⁸Waliyah Mursida S.Pd (Wali Kelas IVA), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

Selain itu ketika dia duduk berdekatan dengan anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, anak tersebut lama kelamaan juga akan tertular oleh semangat belajar yang dimiliki teman sebangkunya. Hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd menyatakan bahwa:¹⁹

“Strategi yang saya gunakan adalah dengan memiliki teman sebangku yang cerdas, dan bisa jadi penolong bagi anak slow learner agar menjadi motivasi dalam proses pembelajaran, dengan melihat keaktifan teman sebangkunya dalam belajar”.

Hasil wawancara dengan ibu Waliyah Mursida S.Pd menyatakan bahwa:²⁰

“Setiap masuk semester baru saya selalu memiliki teman sebangku untuk anak di kelas IVA terkhusus untuk anak slow learner, saya memiliki teman sebangku yang cerdas dan bisa jadi penolong untuk anak slow learner agar mendorong semangat belajar anak slow learner”.

Dan sebaliknya hindarkan anak yang lambat memahami pelajaran duduk sebangku dengan anak lain yang memiliki prestasi akademik yang rendah pula, apalagi jika karakter anak tersebut malas, tidak mau berusaha dan cenderung tidak komunikatif.

5. Memotivasi anak untuk bersungguh-sungguh belajar

Motivasi adalah salah satu instrument yang bisa membangkitkan motivasi belajar seorang anak, dengan

¹⁹ Waliyah Mursida S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

²⁰ Waliyah Mursida S.Pd (Wali Kelas IVA), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

motivasi belajar yang tinggi anak yang dulunya kurang pintar bisa menjadi lebih cerdas dalam pelajaran. Hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru bahasa indonesia menyatakan bahwa:²¹

“Kita sebagai seorang guru harus memotivasi anak, memberikan dukungan agar anak yang slow learner bisa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi kita kepada anak tersebut bisa membuat anak itu semangat dalam belajar dan melatih dirinya supaya bisa dalam proses pembelajaran”.

Hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku wali kelas IVA menyatakan bahwa:²²

“Seorang guru harus selalu memotivasi anak, agar dalam proses pembelajaran, anak selalu bersemangat dan tidak malas lagi dikelas, setiap pagi saya selalu memotivasi anak didik saya agar selalu semangat dan bersungguh dalam belajar”.

Karena itu sebagai guru atau wali kelas maupun orang tua alangkah baiknya jika anak yang mengalami kesulitan belajar senantiasa diberi rangsangan motivasi agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Misalnya saja ibu guru mengingatkan “kamu pasti bisa”, “kalau teman kamu bisa melakukannya maka kamu juga pasti bisa” dan sebagainya. Sebagai guru di sekolah dan orang tua dirumah harus pandai-pandai dalam memberi motivasi bagi anak *slow learner* tersebut.

²¹ Waliyah Mursida S.Pd (Guru Bahasa Indonesia), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

²² Waliyah Mursida S.Pd (Wali Kelas IVA), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

6. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik terkhusus untuk anak *slow learner* sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Hasil wawancara bersama ibu Waliyah Mursida S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:²³

“Saya menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media anak slow learner mudah dalam memahami apa yang telah di jelaskan di depan kelas, pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak slow learner yang belum bisa membaca, saya menggunakan media bantu pembelajaran yaitu media Big Book agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.

Dengan adanya media Big Book dapat memotivasi siswa belajar membaca, dengan pengucapan kata, merangkai kata dengan kalimat pada siswa *slow learner* kelas IVA di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

²³ Waliyah Mursida (Guru Bahasa Indonesia dan Wali Kelas), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023.

Hasil wawancara bersama ibuk Maizarni S.Pd selaku kepala sekolah SDN 343 Kubangan Tompek Batahan menyatakan bahwa:²⁴

“Guru yang ada di SDN 343 Kubangan Tompek sudah mengusahakan semaksimal mungkin agar siswa mampu memahami pembelajaran dikelas. Kemampuan siswa dapat tingkatkan melalui strategi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa slow learners yang ada di SDN kami dapat kami upayakan agar belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin dengan usaha bersama-sama.”

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan. Strategi yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan yaitu menerapkan metode bervariasi seperti menggunakan metode demonstrasi dalam melaksanakan pembelajaran, belajar sambil bermain, memiliki tempat duduk yang tepat, memilih teman sebangku yang cerdas dan penolong, memotivasi anak untuk bersungguh-sungguh belajar, dan menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dan didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurniati terhadap siswa di MIN 03 Rejang Lebong bahwa dalam upaya guru terhadap siswa *slow learner*, yaitu

²⁴ Maizarni S.Pd (Kepala Sekolah), SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan Wawancara di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, Sabtu 20 Mei 2023

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya.

Dan juga hasil penelitian yang dilakukan Khansa Afifah Firdaus yaitu dengan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama siswa lainnya, terkadang juga melakukan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi yang berbeda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif.

Hanya saja dalam hal ini peneliti sebelumnya meneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner* di sekolah dasar negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek batahan.

Peneliti sudah melakukan tugas sebagai peneliti semampu yang dapat dikerjakan, sudah dilaksanakan pencarian data dan dikumpulkan dan

dituliskan dalam bentuk hasil penelitian, akan tetapi terdapat kelemahan yang menimbulkan adanya keterbatasan penelitian ini, keterbatasan penelitian ini adalah, misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti, keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti, wawasan literatur, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang biasa saja dan tidak sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Ssiwa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berbagai gambaran yang diberikan oleh guru dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran. Siswa *slow learner* mendapatkan kemudahan melalui gambaran yang diberikan oleh guru seperti: Pertama, Menerima materi pelajaran, siswa menerima materi pelajaran dengan menggunakan buku paket, modul yang diberikan oleh guru sehingga materi yang sudah di saji dapat dipeleajari di dalam kelas. Kedua, Mengulang pembelajaran dirumah, siswa diminta oleh guru agar dapat mengulangi pembelajaran di rumah untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan disekolah. Ketiga, Mengerjakan tugas, siswa diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar dapat melatih soal-soal yang tersedia. Bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran yang di sekolah. Melalui gambaran tersebut siswa merasakan kemudahan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
2. Selanjutnya, starategi guru dalam menghadapi anak *Slow Learner* di sekolah dasar negeri 343 Kubangan Tompek yakni: Pertama, Menerapkan metode bervariasi, yaitu dengan metode demonstrasi dan tanya jawab.

Dengan adanya metode ini siswa sangat mudah untuk ikut aktif maju kedepan, dan dapat melibatkan siswa langsung dan mengasah pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Kedua, Belajar sambil bermain, dengan strategi belajar sambil bermain dapat memiliki efek terhadap proses belajar siswa terkhusus anak *slow learner* dengan demikian belajar sambil bermain bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, memiliki tempat duduk yang tepat, dengan strategi memiliki tempat duduk yang tepat anak bisa mendengarkan lebih jelas apa yang dijelaskan oleh guru dan paham materi yang disampaikan oleh guru. Keempat, memilih teman sebangku yang cerdas dan penolong, dengan adanya strategi ini bisa jadi penolong untuk anak *slow learner* agar menjadi motivasi dalam proses pembelajaran. Kelima, memotivasi anak untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan adanya strategi ini dapat memberikan dukungan agar anak *slow learner* bisa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung. Keenam, menggunakan media pembelajaran, dengan media pembelajaran, anak *slow learner* mudah dalam memahami apa yang telah dijelaskan di depan kelas

Adanya strategi yang tepat untuk menghadapi anak *Slow Learners* dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Sehingga secara penerapan dilakukan semaksimal mungkin agar strategi yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta hasil pembahasan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yakni:

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia
 - a. Agar selalu konsisten dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik.
 - b. Agar selalu konsisten dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Bagi Wali Kelas IV A
 - a. Tetap selalu memantau siswa di lingkungan sekolah selaku wali kelas.
 - b. Wali kelas sebaiknya melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi pembelajaran siswa *slow learner*.
 - c. Orang tua sebaiknya lebih memberikan perhatian kepada anak *slow learner* dan jangan mengucilkannya dalam pergaulan baik di rumah maupun dalam masyarakat. Serta Diharapkan orang tua hendaknya menjalin kerja sama dengan guru atau pihak sekolah dalam menangani siswa *Slow Learners* dengan aktif bertanya atau memberikan informasi tentang perkembangan belajar anak.
 - d. Bagi peneliti lebih lanjut, agar penelitian saya ini dapat dipergunakan sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang Strategi pembelajaran guru bahasa Indonesia bagi

siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar negeri 343 kubangan tompek bataan.

- e. Kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam menentukan arah dan sikap terhadap kecerdasan anak-anak. Sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan agar tercapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, "Merancang Kegiatan Pembelajaran" 3.September, 2012.
- Al Muchtar, "Strategi Pembelajaran", Jakarta: Perdana Mulyana Sarana, 2019.
- Amir & Nani Triani, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar", 2013.
- Amelia, Wachyu, "Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016.
- Yati Ningsih, Resmi, "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner" Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016.
- Andi, Ahmad Ridha, "Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner", Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan, 2021.
- Arafat Lubis, Maulana & Syafrilianto, "Micro Teaching Di SD/MI", Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Agus, 'Merancang Kegiatan Pembelajaran', 3.September 2012.
- Amelia, Wachyu, 'Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2016.
- Azet, Jimmy, 'Keeksistensian Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Ilmu Pengetahuan Pada Era Globalisasi.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.
- Caroline, Edwar, *Slow Learner: Characteristik And Tips to Improve*, 2022.
- Erwinsyah, Alfian, 'Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2016.
- Gulo w. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hadi, Fida Rahmantika, 'Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar)', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2016.

- Habibah, Nur, "Penanganan Intruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) "Abstract: Didaktita, 2017.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana, 'Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2018.
- Kuslin, T, H M Asrori, and C Syam, 'Pengembangan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Membentuk Sikap Toleransi Antaragama Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 2014.
- Mansyur, Abd. Rahim, 'Telaah Problematika Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran', *Education and Learning Journal*, 2022.
- Mustafa, Pinton Setya, and Ndaru Kukuh Masgumelar, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani', *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2022.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017.
- Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di', *Jurnal Kreatif Online*, 2014.
- Syarifuddin, H, 'Hakikat Pendidik', 2003, 26–33
- Котлер, Филип, 'No TitleМаркетинг По Котлеру', 2008, 282
- Sukmdinata Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: PT. Remaja Resdakarya, 2010.
- Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS*", *Jurnal Kreatif Online*, 2014.
- Sukma, Hanum Hanifa, "*Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar*", Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*", Jakarta: Kencana, 2009.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 'Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan', *Demographic Research*, 2003.

Z, Asril, "*Micro Teaching: Di Sertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*"
Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Maizarni, Observasi 17 September 2022

Waliyah Mursida, Observasi 17 September 2022

Maslina Sari, 17 September 2022

Maizarni, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Maizarni, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Dwi Istana Putri, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fadil Ramadan, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fikriansyah, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fadil Ramadan, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Dwi Istana Putri, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fikriansyah, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fadil Ramadan, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Dwi Istana Putri, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Fikriansyah, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 20 Mei 2023

Waliyah Mursida, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

Maizarni, Hasil Wawancara 29 Mei 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Herlina Yusroh Nst
Nim : 1920500184
Tempat/Tanggal Lahir : Batahan, 09 Juni 2002
E-Mail/No.Hp : 085361317648
Alamat : Kubangan Pandan Sari

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Yusri Nst
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Dasminar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kubangan Pandan Sari

C. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kubangan Tompek
SD : SDN 343 Kubangan Tompek
SMP : MTs Nu Batahan
SMA : Madrasah Aliyah Nu Batahan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Bagi Siswa *Slow Learner* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan”.

Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati secara langsung strategi guru bahasa indonesia/guru kelas bagi siswa *slow learner* dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.
2. Peneliti mengamati proses pelaksanaan dan strategi guru di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.
3. Peneliti mengamati situasi dan kondisi pada saat guru memberikan strategi untuk anak *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Bagi Siswa *Slow Learner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan”.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan ?
2. Bagaimana letak geografis Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan ?
3. Apa Visi Misi di Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan ?

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia/ Guru Kelas

1. Bagaimana cara ibu dalam memberikan strategi belajar kepada siswa *slow learner* ?
2. Apa penyebab siswa tersebut lambat dalam belajar ?
3. Bagaimana seharusnya peran guru dan orang tua dalam menangani anak yang lambat dalam belajar ?
4. Apakah guru sudah mempunyai media pembelajaran agar anak *slow learner* cepat menangkap dalam pembelajaran ?
5. Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran bersama anak

slow learner ?

6. Bagaimana cara ibu meningkatkan kemauan motivasi belajar pada anak *slow learner* ?
7. Bagaimana proses ibu dalam menangani anak *slow learner* ?
8. Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam menghadapi anak *slow learner* ?
9. Bagaimana bentuk cara lain dalam menghadapi anak *slow learner* ketika belajar ?
10. Apakah ibu juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan ?
11. Apakah siswa tersebut mau mengerjakan tugas yang ibu berikan ?
12. Dalam mengajar siswa *slow learner* di kelas, apakah ibu menggunakan metode ceramah ?

C. Wawancara Dengan Siswa *Slow Learner*

1. Bagaimana kamu menerima materi pembelajaran di sekolah ?
2. Bagaimana kamu mengulang pembelajaran di rumah ?
3. Bagaimana kamu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru ?
4. Bagaimana proses yang kamu dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas ?
5. Apakah ada peningkatan belajar ketika guru menjelaskan di depan?

Tabel 01. Pedoman Observasi

NO	Uraian	Interpretasi
1.	<p>Guru bahasa Indonesia/ Guru kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam memberikan strategi belajar kepada siswa yang <i>slow learner</i>? 2. Apa penyebab siswa tersebut lambat dalam belajar? 3. Bagaimana seharusnya peran guru dan orang tua dalam menangani anak yang lambat dalam belajar? 4. Apakah guru bahasa Indonesia saja yang ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut? 5. Apakah guru sudah mempunyai media pembelajaran agar anak <i>slow learner</i> cepat menangkap dalam pembelajaran ? 6. Bagaimana cara ibu 	

	<p>melaksanakan pembelajaran bersama anak <i>slow learner</i>/ lamban belajar ?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu meningkatkan kemauan motivasi belajar pada anak <i>slow learner</i> ?</p> <p>8. Bagaimana proses ibu dalam menangani anak <i>slow learner</i> ketika belajar ?</p> <p>9. Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam menghadapi anak yang <i>slow learner</i> ?</p> <p>10. Bagaimana bentuk cara lain dalam menghadapi anak <i>slow learner</i> ?</p> <p>11. Bagaimana strategi ibu dalam menghadapi anak <i>slow learner</i> ?</p>	
2.	<p>Anak <i>Slow Learner</i></p> <p>1. Bagaimana gambaran belajar yang kamu dapatkan ketika guru menjelaskan di kelas?</p> <p>2. Apakah ada peningkatan belajar ketika guru menjelaskan di depan?</p>	

Tabel 02. Pedoman Wawancara

NO	Uraian	Interpretasi
1.	<p>Guru bahasa Indonesia/ Guru kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara guru dalam memberikan strategi belajar kepada siswa yang <i>slow learner</i>? - Apa penyebab siswa tersebut lambat dalam belajar? - Bagaimana seharusnya peran guru dan orang tua dalam menangani anak yang lambat dalam belajar? - Apakah guru bahasa Indonesia saja yang 	<p>Kalau di kelas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan cara remedial, dipanggil siapa yang yang lambat dibawa kedepan untuk diberikan pelajaran-pelajaran ulang. 2. Diberi tugas-tugas yang dikerjakan di rumah yang dibimbing oleh kedua orang tuanya. 3. Harus adanya pendekatan-pendekatan baik kepada siswa maupun kepada orang tuanya. <p>Faktor pertama mungkin karena IQ, anak-anak kan tidak bisa disamakan sama yang IQ yang tinggi makanya agak lambat dalam menerima pelajaran ataupun materi yang diberikan oleh saya sebagai ibu gurunya. Tidak ada dorongan-dorongan motivasi dari kedua orang tuanya sehingga anak-anak lebih mengutamakan main-main dari pada belajar.</p> <p>Menurut pendapat saya mungkin guru yang lain nanti bisa ditambahkan, yang pertama itulah dengan cara mendekati kepada orang tuanya, memberikan motivasi atau kata-kata sanjungan sehingga anak-anak itu dapat semangat lagi untuk belajar atau mengulang pelajaran-pelajaran yang tinggal. Yang paling utama pendekatan kepada orang tua dulu kepada siswa agar mengulang pelajaran-pelajaran yang lewat. Yang kedua selalu diberikan tugas-tugas supaya dia tidak main-main saja dirumah. Yang ketiga dengan memberikan kata-kata sanjungan sehingga anak-anak tidak bosan dalam belajar.</p> <p>Tidak, kalau ditingkat SD itukan wali kelas namanya guru kelas, kalau sudah guru kelas semua bidang studi didalam satu kelas tersebut, guru tersebut</p>

	<p>ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru sudah mempunyai media pembelajaran agar anak <i>slow learner</i> cepat menangkap dalam pembelajaran ? - Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran bersama anak <i>slow learner</i>/ lamban belajar ? - Bagaimana cara ibu meningkatkan kemauan motivasi belajar pada anak <i>slow learner</i> ? - Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam menghadapi anak yang <i>slow learner</i> ? - Bagaimana bentuk cara lain dalam menghadapi anak <i>slow learner</i> ? 	<p>merangkum semua bidang studi yang ada dikelas tersebut. Dan di dorong oleh guru-guru yang lain, kalau masuk nanti guru bidang studi agama atau olahraga atau yang lainnya mendukung kegiatan tersebut.</p> <p>Mediannya, kalau sebagian ada sebagian tidak, jadi yang ibu buat media pembelajarannya apa, tergantung materinya.</p> <p>Cara saya melaksanakan pembelajaran bersama anak <i>slow learner</i> yaitu dengan cara remedial, memberikan penugasan, memberikan latihan, dan memberikan metode yang tepat untuk anak <i>slow learner</i>.</p> <p>Cara saya dalam meningkatkan kemauan motivasi belajar pada anak <i>slow learner</i> adalah dengan memberikan dukungan atau motivasi kepada anak yang lamban dalam belajarnya, memberikan pendekatan khusus kepada anak <i>slow learner</i>.</p> <p>Strategi yang saya gunakan untuk menghadapi anak <i>slow learner</i> ialah dengan strategi tanya jawab, memberikan latihan dan memberikan pelajaran-pelajaran ulang.</p> <p>Cara lain yang saya gunakan ialah dengan pengulangan secara terus menerus, dan memberi dukungan dan penguatan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat anak mengalami keberhasilan dalam belajar.</p>
--	--	---

	<p>saat kamu mengulang pembelajaran di rumah?</p> <p>- Apakah kamu selalu mengerjakan tugas di sekolah ?</p>	<p>telah di pelajari di sekolah dengan didampingi oleh orang tua saya agar bisa memahami dan mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah. (Fadil Ramadan)</p> <p>Ketika selesai melaksanakan pembelajaran di sekolah guru mengingatkan kepada kami untuk selalu membaca materi yang di sampaikan tujuannya untuk dapat dipahami lagi secara mendalam. Pengulangan pembelajaran selalu di sampaikan terus-menerus sehingga kami mengusahakan diri belajar di rumah. (Dwi istana putri)</p> <p>Mengulang pembelajaran di rumah agak susah kak, karena lebih suka main-main bersama teman. Jadi ya lebih suka main aja soalnya di sekolah juga belajar. (Fikriyansah)</p> <p>ibu guru selalu memberi tugas untuk kami, memberikan latihan-latihan soal dan sering di tunjuk kedepan sering diberikan motivasi atau semangat biar kami jangan bosan di dalam kelas. (Fikriansyah)</p> <p>Tugas yang diberikan guru harus kami selesaikan kak, semisal dari kami tidak mengerjakan dapat hukuman berdiri di kursi selama mata pelajaran berakhir. (Dwi istana putri)</p> <p>Biasanya kak dalam pengerjaan tugas kami di minta guru untuk menuliskanya di papan tulis dengan ini guru memberikan hadiah bagi yang ingin maju di depan untuk menuliskan tugas tersebut. Tujuanya untuk melatih kami dalam hal menulis dan</p>
--	--	--

		keberanian. (Fadil Ramadan)
--	--	-----------------------------

LAMPIRAN KEGIATAN SELAMA PENELITIAN DI SD NEGERI 343

KUBANGAN TOMPEK BATAHAN



Gambar 1: Pintu Masuk Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Sekolah



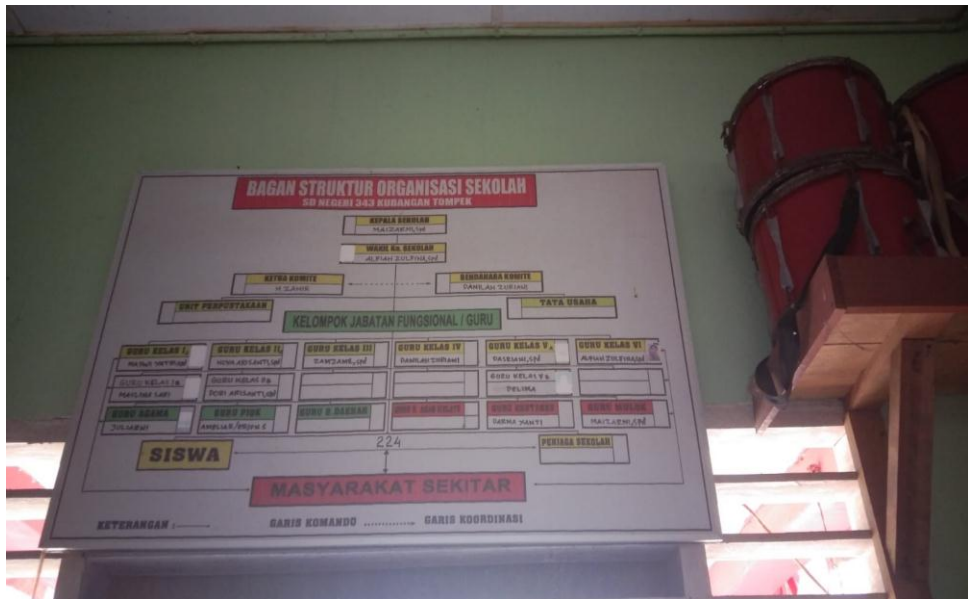
Gambar 3: Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia/ Guru Kelas



Gambar 4: Wawancara dengan Anak *Slow Learner*



Gambar 5: Data Guru dan Bagan Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 6: Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek

Batahan



Gambar 7: Halaman Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek

Batahan



Gambar 8: Lapangan Sekolah Dasar Negeri Negeri 343 Kubangan

Tompek Batahan



Gambar 9: Taman Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek Batahan



Gambar 10 : Lapangan Sekolah Dasar Negeri 343 Kubangan Tompek

Batahan